

**PROBLEMATIKA PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA
ANAK REMAJA NELAYAN TANJUNGBALAI**

Nining Mulyani¹, Sapri²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
[1nining0301203057@uinsu.ac.id](mailto:nining0301203057@uinsu.ac.id), [2sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to identify the problems of instilling moral education in adolescent children of Tanjungbalai fishermen in Beting Kuala Kapias Sub-district, Teluk Nibung District and how efforts to overcome these problems. The method used is a qualitative method with the type of field research or field research. Data collection is done by conducting observation techniques, interviews and documentation studies. Based on the results of the study, the problems faced by parents are the lack of time parents have due to the busyness of parents going to sea, poor role modeling, the lack of role of community leaders, the less interesting activities of mosque youth so that it becomes the main factor that hinders the cultivation of moral education in fishermen adolescents.

Keywords: Moral Education, Teenage Children, Fishermen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika penanaman pendidikan akhlak pada anak remaja nelayan Tanjungbalai dikelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung dan bagaimana upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, problematika yang dihadapi orang tua adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua disebabkan kesibukan orang tua pergi kelaut, keteladanan yang kurang baik, minimnya peran tokoh masyarakat, kegiatan remaja masjid yang kurang menarik sehingga menjadi faktor utama yang menghambat penanaman pendidikan akhlak pada remaja nelayan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Anak Remaja, Nelayan

A. Pendahuluan

Masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah Pantai (Baedowi dkk., 2024). Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut,

meskipun disadari tidak semua desa-desa dikawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan (Alamsyah, 2021).

Walaupun demikian, didesa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang,

petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Baik nelayan, pedagang, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan (Surya dkk., 2022).

Di Tanjungbalai khususnya di kecamatan Teluk Nibung kota Tanjungbalai mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh warganya adalah sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan sebagian dari masyarakatnya adalah pedagang. Jadi setelah nelayan mendapatkan ikan hasil tangkapan ikan tersebut juga langsung di jual belikan.

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam aspek-aspek untuk membentuk kepribadian seorang anak itu menjadi lebih baik diantaranya pendidikan akhlak. Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat didalam jiwa serta menyatu diqolbi (hati) (Sulistiyorini, 2021). Akhlak yang telah ditanamkan sejak dini pada anak-anak menjadi unsur-unsur kepribadiannya serta kendali dalam menghadapi suatu

hasrat dan dorongan yang datang dari luar dan dalam (Munadi & Rifai, 2023).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan yang pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak oleh karena itu orang tua harus mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist (Andhika, 2021).

Kesalehan seorang anak tergantung pada amal-amal yang diperbuat oleh orang tuanya, karena anak-anak akan belajar dengan cepat dari apayang mereka lihat, dengar, dan rasakan setiap harinya. Orang tua harus benar-benar mendidik, mengajarkan serta memberikan bekal pendidikan yang baik dan menjaga anak dari lingkungan yang justru bisa merusak nilai akhlak seseorang, karena lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan akhlak seorang anak (Miftahudin, 2024).

Jika salah dalam memberikan pola asuh, tidak menjaga baik dari dalam dan luar lingkungan yang jelek maka anak itu akan memiliki akhlak tercela. Anak-anak tidak menurut,

nakal, bandel, membangkang, terbiasa berkata kasar, dan lain-lain. Bukan hanya mendapatkan nama yang baik tetapi seorang anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka (Inayah & Shofiyyah, 2022).

Sebagaimana dari fakta yang ada menunjukkan bahwa orang tua terkadang tidak ingat bahkan belum mengerti cara melaksanakan pendidikan akhlak kepada keluarganya (Andhika, 2021). Dalam kehidupan yang nyata adanya masyarakat muslim khususnya untuk nelayan tradisional di Kelurahan Beting Kuala Kapias dikategorikan sangat sulit dalam mencukupi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Untuk mencukupi itu semua masyarakat di daerah tersebut harus bekerja dari subuh hingga sore harinya dan ada sampai bermalam-malam bahkan berbulan bulan. Jika dilihat dari sistem bekerja seperti itu akan berakibat kurangnya perhatian ayah dan ibu didalam melaksanakan penanaman dan pendidikan akhlak untuk anaknya.

Masyarakatnya juga ada yang tidak pernah duduk dibangku sekolah, kurangnya jenjang pendidikan dari keluarga rendah, seperti anak yang tingkat kepatuhan dan kesopanan

anak kurang terhadap orang tua, anak yang memanggil seseorang lebih tua memanggil sebutan nama atau kau, kurangnya rasa takut anak terhadap orang tua jika orang tuanya menasehatinya dia membangkang, berbicara kotor dan sering keluar malam.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam penanaman akhlak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dituliskan dalam artikel dengan judul "Problematika Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Remaja Nelayan di Kel. Beting Kuala Kapias, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami problematika penanaman pendidikan akhlak pada anak remaja nelayan di Tanjungbalai melalui kajian literatur. Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta

dokumen lain yang mendukung topik penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber sekunder, meliputi buku-buku yang membahas pendidikan akhlak, perkembangan remaja, serta tantangan pendidikan di lingkungan pesisir, artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, serta dokumen dan laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan problematika pendidikan akhlak pada anak remaja nelayan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, kehidupan remaja nelayan, dan tantangan pendidikan di lingkungan pesisir, serta analisis kritis, yaitu mengkritisi serta membandingkan berbagai perspektif dalam literatur yang dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang mencakup reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan, penyajian data dalam bentuk deskripsi yang sistematis

sesuai dengan permasalahan yang dikaji, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan menghubungkannya dengan teori dan temuan yang telah ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, telah mengidentifikasi dan menganalisis problematika penanaman pendidikan akhlak di kalangan remaja nelayan di Kelurahan Beting Kuala Kapias, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak ini, yang perlu dibahas lebih lanjut dengan dukungan teori yang relevan.

Kurangnya Perhatian Orang Tua

Banyak orang tua nelayan yang menghabiskan waktu mereka di laut untuk mencari nafkah, sehingga mereka kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Hal ini berpotensi mengakibatkan kurangnya pengawasan dan bimbingan dalam pendidikan akhlak (Amelia, 2023; Dwiyanto & Febrianto, 2024; Tugiah & Trisoni, 2022).

Keteladanan yang Buruk

Keteladanan dari orang tua, terutama dalam hal ibadah seperti shalat, menjadi tantangan besar. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga keteladanan yang buruk dapat mempengaruhi sikap anak terhadap agama dan ibadah (Juwita & Yunitasari, 2024; Marbun, 2021; Ruswandi dkk., 2023).

Minimnya Keterlibatan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak pada anak remaja nelayan masih sangat kurang. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan sosial dalam penanaman nilai-nilai akhlak (Julyyanti & Kamaleng, 2023; Riyanto & Kovalenko, 2023; Siregar & Harahap, 2022).

Kegiatan Remaja Masjid yang Kurang Menarik

Kegiatan di masjid yang monoton dan tidak bervariasi dapat membuat remaja merasa bosan, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan (Costaner, 2021; Nurmalasari & Hasanah, 2023; Prasetyo dkk., 2023).

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Luqman ayat

17, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mengarahkan individu untuk melakukan perbuatan yang baik serta menjauhi perbuatan yang mungkar. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai teladan sangat penting. Menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar, keteladanan yang baik dari orang tua akan membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Pembiasaan yang baik, seperti mengajak anak ke masjid dan mendisiplinkan mereka dalam beribadah, dapat membantu menanamkan nilai-nilai akhlak. Kesadaran diri untuk berbuat baik juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat (Fatmawati, 2021).

2. Faktor Penghambat

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan akhlak anak. Selain itu, kebebasan anak dalam menggunakan media digital tanpa pengawasan yang memadai dapat memperburuk situasi (Ferawati & Multahada, 2021; Intania dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Problematika penanaman pendidikan akhlak di kalangan remaja nelayan memerlukan keterlibatan banyak pihak, termasuk orang tua, sekolah, dan tokoh masyarakat terutama untuk orang tua agar lebih memperhatikan anaknya agar tidak selalu ketergantungan dengan dunia digital sehingga menyebabkan moral yang terdapat pada diri anak tersebut berkurang, keteladanan yang tidak baik, minimnya peran tokoh masyarakat, dan kegiatan yang kurang menarik di masjid menjadi faktor utama yang menghambat penanaman pendidikan akhlak pada anak remaja nelayan di Tanjungbalai

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. (2021). PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN DI PESISIR PANTAI (STUDI KASUS DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG). *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VI*, 185–193. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/2463>
- Amelia, L. (2023). Pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193.
- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73–81.
- Baedowi, M., Putri, W. A. K., Sumantri, R. A., Chamadi, M. R., & Musmuallim, M. (2024). Religiusitas Nelayan Pesisir Pantai Selatan dalam Bingkai Heterogenitas Sosial Masyarakat. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(2). <https://jasika.umy.ac.id/index.php/jasika/article/view/102>
- Costaner, L. (2021). Pelatihan keterampilan membuat informasi berbasis video digital pada ikatan remaja masjid. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7253>
- Dwiyanto, F., & Febrianto, P. T. (2024). Analisis Kurangnya Perhatian Orang Tua Menyebabkan Menurunnya Daya Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17751–17759.
- Fatmawati, D. S. (2021). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 109–117.
- Ferawati, D., & Multahada, A. (2021). Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 27–34.

- Inayah, A., & Shofiyah, N. A. (2022). Pola asuh orang tua dalam tinjauan psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6711–6718.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646.
- Julyyanti, Y., & Kamaleng, A. M. (2023). Peran Orang Tua Petani Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Mataru Barat Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1, 223–232.
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877–888.
- Marbun, N. (2021). Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 0-6 Tahun. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 51–65.
- Miftahudin, D. A. (2024). Pendidikan Akhlak pada Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2272–2281.
- Munadi, S. S., & Rifai, M. (2023). Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 173–177.
- Nurmalasari, N., & Hasanah, R. L. (2023). Pelatihan Desain UI/UX Mobile Apps Untuk Remaja Masjid Jakarta Islamic Centre Menggunakan Figma. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 1–8.
- Prasetyo, J. H., Astuti, W., Mazia, L., Sarasati, F., Debi, J., Maharani, S., Leksmono, N. H., Samiaji, D. R., & Fathurahman, D. (2023). Pelatihan Desain Grafis sebagai Media Pemberdayaan Ekonomi Remaja Masjid Jakarta Islamic Centre. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(1), 31–44.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Ruswandi, A., Avirda, A. N. Q., & Marâ, G. F. (2023). Peran keteladanan orang tua dalam pembiasaan ibadah bagi anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 382–392.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64–80.
- Sulistiyorini, S. (2021). Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(1), 131–145.

Surya, E., Ridhwan, M., & Hakim, L. (2022). Peran Panglima Laot dalam Pelestarian Populasi Ikan Melalui Sistem Tarek Pukat Menuju Kesejahteraan Nelayan Berkelanjutan Pada Kawasan Pesisir Gampong Jawa Banda Aceh. *Jurnal Bionatural*, 9(2). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/bio/article/view/134>

Tugiah, T., & Trisoni, R. (2022). Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak-Anak Inklusif Di Kamang Baru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1387–1397.